



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENULIS KARYA ILMIAH MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Fikrah Kristo Fotriman Waruwu¹⁾, Hardin Ade Ridwan Waruwu²⁾

¹⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: fikrahwaruwu@gmail.com

²⁾ Peternakan, Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: hardinaderidwan@gmail.com

Abstract

One aspect of teacher professionalism involves scientific article writing skills. The purpose of this community service program is to improve teachers' scientific writing skills and competencies. This community service is planned for three months, with implementation methods including 1) discussion with the community, and 2) writing practice with the community. The evaluation of the activity showed good success and in accordance with expectations, reflected in the enthusiasm of teachers in participating in the entire training, both in providing material to the community and direct practice in writing scientific papers. Before the training, only 7 teachers had the potential to write scientific papers well, but after doing this service activity, there were about 20 teachers who could compile or make scientific papers, and there were about 5 teachers who were still constrained. And the quality of the article is quite good.

Keywords: Scientific Work, Teaching Materials, Text Structure of Scientific Articles.

Abstrak

Salah satu aspek profesionalisme guru melibatkan keterampilan penulisan artikel ilmiah. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan dan kompetensi penulisan karya ilmiah guru. Pengabdian ini direncanakan selama tiga bulan, dengan metode pelaksanaan meliputi 1) diskusi dengan masyarakat, dan 2) praktik menulis bersama masyarakat. Evaluasi kegiatan menunjukkan keberhasilan yang baik dan sesuai dengan ekspektasi, tercermin dari antusiasme guru dalam mengikuti seluruh pelatihan, baik dalam memberikan materi kepada masyarakat maupun praktik langsung menulis karya ilmiah. Sebelum pelatihan, hanya 7 guru yang memiliki potensi menulis karya ilmiah dengan baik, tetapi setelah melakukan kegiatan pengabdian ini, ada sekitar 20 guru yang bisa menyusun atau membuat karya ilmiah, dan ada sekitar 5 orang guru yang masih terkendala. Dan kualitas artikel cukup baik.

Kata Kunci: Karya Ilmiah, Bahan Ajar, Struktur Teks Artikel Ilmiah.



PENDAHULUAN

Karya ilmiah dapat diartikan sebagai komposisi tertulis dengan cakupan pengetahuan sekaligus aspek konkrit keilmiah yang menyajikan sejumlah realitas dengan penyusunan yang berpijak pada metode penulisan yang melibatkan bahasa keilmiah secara akademisi. Dengan kata lain karya ilmiah pada dasarnya dapat diartikan sebagai laporan ilmiah yang memuat kategorisasi dari laporan kegiatan berbasis keilmiah yang merujuk pada aspek kajian dan penelitian khususnya yang menjurus pada karakteristik penelitian lapangan atau laboratorium hingga ranah kepustakaan. Adapun kategorisasi dari karya ilmiah sangat beragam mulai dari makalah kemudian menjurus pada artikel hingga laporan buku atau bab-bab tertentu, hingga yang mengarah pada karya tulis ilmiah atau tugas akhir hingga terkait dengan pengadaan skripsi, tesis atau disertasi dan buku-buku terkait (Pedoman Karya Ilmiah Unnes 2010)

Kemampuan menulis merupakan tuntutan esensial dalam profesi guru. Sebagai pendidik yang menjabat sebagai profesional, guru diharapkan untuk terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman yang kian bergerak secara dinamis, selanjutnya terkait dengan ilmu pengetahuan bahkan aspek teknologi yang senantiasa berinovasi. Tuntutan tersebut sebagaimana telah diatur melalui Keputusan Menteri Negara Nomor 84/1993 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Keputusan tersebut mewajibkan guru untuk mencapai kinerja optimal melalui penulisan karya ilmiah, sehingga mampu memberikan pengajaran dan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Selain itu, setiap guru juga diamanatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Lingkup kegiatan guru mencakup (1) partisipasi dalam pelatihan, (2) pengelolaan proses pembelajaran, (3) pelaksanaan kegiatan perkembangan profesi, dan (4) pelaksanaan kegiatan penunjang. Interaksi yang berkelanjutan dengan siswa dalam pembelajaran di kelas dianggap sebagai potensi sumber tulisan dalam karya ilmiah yang akan dihasilkan. Kegiatan ini fokus pada pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru, termasuk karya ilmiah hasil penelitian dan non-penelitian, serta cara mengembangkan gagasan ilmiah melalui telaah pustaka. Penting untuk dicatat bahwa kemampuan menulis karya ilmiah perlu diasah melalui pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat, serta dedikasi yang tinggi untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Hal ini mendorong guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas berdasarkan keilmuannya. Dalam mencapai profesionalisme, guru membutuhkan pembinaan dan pengembangan profesi secara menyeluruh.

Salah satu langkah yang diambil adalah melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat dan publikasi ilmiah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik guru dalam penulisan artikel ilmiah, mendorong guru agar lebih aktif, kreatif, dan profesional dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Materi pelatihan penulisan karya ilmiah mencakup tiga tahap. Pertama, penjelasan mengenai konsep penelitian terhadap masyarakat dan pengertian karya ilmiah. Kedua, pembahasan tentang penulisan penelitian tindakan di dalam kelas. Ketiga, penekanan pada langkah-langkah menulis dan publikasi dalam jurnal nasional.

Faktanya, keinginan guru untuk melakukan penelitian dan menulis masih dirasa kurang. Menurut Rahman dan Gutama (2023), ada empat alasan mengapa guru kurang tertarik melakukan penelitian, yaitu: 1) kurangnya motivasi untuk menulis karena kesibukan rutin; 2) kurangnya pemahaman tentang arti penting penelitian; 3) masih sulitnya guru membedakan antara laporan penelitian dan artikel ilmiah; dan 4) banyak guru yang belum mempublikasikan karya ilmiahnya. Hambatan ini juga dialami oleh sekolah mitra, yaitu kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penulisan karya ilmiah untuk mendukung kompetensi profesional guru.

Berdasarkan evaluasi situasional, terungkap beberapa permasalahan yang dihadapi dalam Program Pengembangan Profesi Guru (PPM). Problem-problem tersebut mencakup: 1. Keterbatasan minat baca di kalangan para guru. 2. Kekurangan rasa percaya diri dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah di antara staf pengajar. 3. Kesulitan dalam meraih atau mengumpulkan angka kredit, termasuk komponen penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu para peneliti membentuk sebuah tim untuk membantu dan memberikan pelatihan dalam menulis sebuah karya ilmiah.

Melalui undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 yang menyatakan tentang guru profesional wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesional, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keterampilan menulis hendaknya diwajibkan dimiliki seorang guru, menulis adalah suatu bentuk kegiatan yang dimana tempat untuk mengkomunikasikan suatu ide atau gagasan maupun pesan yang di tuangkan dalam bentuk tulisan kepada pihak lain, kegiatan menulis juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan suatu kompetensi profesional yang dimana kompetensi tersebut memiliki dua sub kompetensi yaitu bisa menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi dan menguasai struktur serta metode keilmuan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu agar guru lebih produktif dalam menulis, juga untuk memberikan



kontribusi atau sumbangan ide melalui tulisan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran.

Berdasarkan tuntutan tersebut, guru profesional diharapkan untuk melakukan penelitian yang dipublikasikan, terutama di era global saat ini. Ada beberapa alasan mengapa guru kurang tertarik untuk melakukan penelitian. Pertama, guru seringkali kurang peka terhadap pengelolaan waktu dan terjebak dalam rutinitas sehari-hari. Kedua, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penelitian, baik itu penelitian pendidikan maupun penelitian tindakan kelas (PTK). Banyak guru menganggap PTK sulit, padahal sebenarnya PTK dapat dilakukan dari kegiatan mengajar sehari-hari mereka dan tidak sekompleks yang dibayangkan. Ketiga, guru masih kesulitan membedakan antara laporan penelitian dan artikel ilmiah. Keempat, banyak guru yang belum pernah mempublikasikan karya ilmiah. Hasil penelitian yang dilakukan guru, selain sebagai syarat untuk kenaikan jabatan fungsional, juga dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber informasi bagi pendidik, pemerhati pendidikan, dan masyarakat sebagai pengguna pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pelaksana program dan mitra program telah menyepakati bahwa permasalahan utama yang akan diselesaikan melalui program pengabdian ini adalah keterbatasan kemampuan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, dalam melakukan PTK, mengembangkan artikel, dan melakukan publikasi ilmiah.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program pengabdian ini dibagi menjadi beberapa langkah, dimulai dengan menganalisis kebutuhan mitra. Selanjutnya, disusun rancangan pelatihan yang kemudian diimplementasikan melalui diskusi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses selanjutnya adalah evaluasi, mencakup evaluasi proses sekaligus hasil dari kegiatan pengabdian. Sedangkan pendekatan yang sengaja dilibatkan sewaktu pendampingan dilakukan menjurus pada konstruktivisme. Tatalaksana kegiatan dilangsungkan dalam setting kelas yang melibatkan metode yang cukup beragam mulai dari konteks ceramah kemudian diskusi yang melibatkan peran aktif para siswa sekaligus memberikan contoh dan latihan. Sementara evaluasi mencakup pemahaman para peserta ketika menindaklanjuti aspek menulis karya ilmiah yang menekankan pada konsep penguasaan dalam menyusunnya, kemudian mencocokkan struktur sebagaimana kaidah yang berlaku hingga penggunaan kode etik saat mengutip sejumlah referensi atau bahan kepustakaan yang menjadi literatur penulisan. Berlanjut pada hasil kegiatan mengarah ke aspek kemampuan para peserta dalam melakukan

tindakan menyusun karya ilmiah yang memenuhi kriteria publikasi untuk kepentingan jurnal berbasis keilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru adalah individu yang menjalankan tugas sebagai pendidik profesional, dengan tanggung jawab utama melibatkan proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan formal, termasuk anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008). Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, untuk jenjang SMA/MA, seorang guru diwajibkan memiliki pendidikan minimal Diploma IV atau S1 dari program studi yang telah terakreditasi, sesuai dengan bidang keilmuannya dan mata pelajaran yang diajarkannya.

Materi yang disajikan selama kegiatan melibatkan beberapa aspek utama. Pertama, membahas signifikansi pengembangan profesionalisme guru. Kedua, menjelaskan teknik penulisan dalam konteks karya ilmiah. Ketiga, membahas struktur dan kerangka sistematik penulisan karya ilmiah. Keempat, membahas kode etik yang harus diikuti dalam penulisan karya ilmiah. Kelima, mengeksplorasi strategi untuk menemukan ide-ide ilmiah dari referensi. Terakhir, menguraikan perhitungan angka kredit yang terkait dengan karya tulis ilmiah bagi guru.



Gambar 1. Foto saat guru sedang mengajar

Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain: 1) peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai esensi penulisan artikel ilmiah bagi para guru. 2) perluasan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah, dengan penekanan pada struktur dan gaya penulisan yang baik, seiring penerapan kode etik dalam penulisan artikel ilmiah.



3) peningkatan keterampilan dalam menulis dan melakukan kajian pustaka. 4) Guru-guru yang berpartisipasi menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pelatihan mengenai teknik penulisan karya ilmiah, melihatnya sebagai upaya meningkatkan profesionalisme mereka di bidang pendidikan, sekaligus sebagai salah satu persyaratan untuk kenaikan pangkat.



Gambar 2. Foto guru saat sedang melakukan Pengabdian

Pembahasan

Pada sesi pemaparan materi, peserta terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini. Mereka dengan saksama memperhatikan seluruh materi yang disampaikan oleh pembicara, menganggapnya sebagai aspek yang krusial untuk mendukung kompetensi profesional guru. Keantusiasan ini muncul karena pengenalan terhadap aturan dan tips penulisan karya ilmiah yang relevan dengan perkembangan materi, serta memberikan tambahan pengetahuan kepada para guru.

Pada sesi tanya jawab, peserta terlihat sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan lebih lanjut mengenai berbagai aspek penulisan ilmiah, terutama terkait penyusunan artikel yang berasal dari Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, mereka juga menunjukkan antusiasme dalam menanyakan pertanyaan seputar artikel konseptual. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan masukan kepada peserta bahwa sumber tulisan untuk artikel ilmiah dalam jurnal bisa ditemukan dari pembelajaran sehari-hari.

Sebagian besar peserta menyatakan kekhawatiran mereka terhadap kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pengembangan profesi dan pentingnya hal tersebut dalam meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru. Mereka menyadari betul bahwa penulisan karya ilmiah memiliki peranan krusial sebagai bentuk tanggung jawab seorang guru. Tanggung jawab ini mencakup kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan

kewajiban untuk melakukan penelitian serta mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah. Kesadaran bahwa hasil penelitian hanya bermanfaat bagi orang lain jika dituangkan dalam bentuk artikel ilmiah dan dipublikasikan secara berkala dijelaskan dengan jelas. Oleh karena itu, peserta merasa bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis artikel ilmiah.

Beberapa faktor juga menyebabkan kurangnya antusiasme guru dalam mengembangkan profesionalisme mereka, terutama dalam hal menghasilkan karya tulis ilmiah. Salah satu faktor utama adalah kurangnya kondusifnya iklim sekolah yang mendukung peran guru sebagai peneliti. Keterbatasan referensi, ketiadaan jurnal penelitian atau jurnal pendukung di sekolah, dan ketiadaan alokasi dana khusus untuk penelitian juga turut berkontribusi dalam menciptakan realitas kurang kondusif dalam dunia penelitian di sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti memperkuat dasar pengetahuan siswa baru, meningkatkan keterampilan guru, memperbaiki kurikulum, meningkatkan kualitas pengajaran dan evaluasi hasil belajar siswa, menyediakan bahan ajar yang memadai, serta melengkapi sarana belajar. Di antara cara-cara tersebut, peningkatan kualitas pengajaran melalui peningkatan kualitas pendidik memiliki peran yang sangat penting dan memberikan dampak positif. Dampak positif tersebut meliputi: (1) kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pengajaran yang dihadapi; (2) peningkatan kualitas input, proses, dan hasil belajar; (3) peningkatan profesionalisme guru; dan (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi dalam tugasnya, dapat dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan secara kolaboratif antara dosen dan guru. Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan dan pengajaran dapat dipelajari, diperbaiki, dan diselesaikan sehingga proses pendidikan yang lebih inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dapat dicapai secara teratur. Diharapkan, PTK dapat menciptakan budaya belajar (learning culture) di kalangan dosen di LPTK serta guru dan siswa di sekolah. PTK menyediakan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja melalui penyelesaian masalah-masalah pengajaran, karena pendekatan ini menempatkan guru sebagai peneliti sekaligus agen perubahan, dengan pola kerja yang kolaboratif dan saling memberdayakan (Tim PPM Jur. Fisika Unnes di Pati: 2006).

Setelah menghasilkan penelitian, langkah berikutnya bagi peneliti atau guru adalah mempublikasikan



hasil penelitiannya dalam jurnal ilmiah atau pertemuan ilmiah. Para ilmuwan sebaiknya mampu mempresentasikan karya ilmiahnya dalam bentuk tulisan. Karena itu, mereka perlu berlatih menulis hasil penelitian atau kegiatan ilmiahnya sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembaca. Beberapa karya ilmiah dipublikasikan, sementara yang lain tidak. Karya ilmiah yang dipublikasikan disebut artikel ilmiah, seperti jurnal, majalah ilmiah, prosiding, dan buku. Sedangkan karya ilmiah yang tidak dipublikasikan adalah laporan penelitian, laporan praktik lapangan, skripsi, tesis, dan disertasi. Secara umum, pola penulisan laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal ilmiah terdiri dari tiga bagian, yaitu pembukaan, isi utama, dan penutup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan profesionalisme guru dalam menulis artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Peserta pelatihan telah berhasil menghasilkan artikel ilmiah yang memenuhi standar publikasi, mengikuti sistematika dan cara penulisan ilmiah yang tepat, dan sesuai dengan etika ilmiah.

Dari simpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa disarankan kepada pihak Dinas Pendidikan. Pertama, perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru agar mereka lebih giat mengembangkan profesionalisme, dengan harapan hasil karya yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk perkembangan anak didik. Kedua, hasil kegiatan dapat disimpulkan sebagai kategori baik, dengan semua indikator mendukung dan mencapai 100%. Para peserta terlihat sangat antusias, bersemangat, dan memiliki motivasi tinggi, yang mungkin disebabkan oleh kebutuhan dan kepentingan pribadi guru terhadap kompetensi penulisan karya ilmiah sebagai bagian penting dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat pengalaman belajar baru terkait metode penulisan artikel ilmiah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan menulis guru. Saran untuk peningkatan selanjutnya adalah melibatkan berbagai pihak, seperti Depdiknas, LPMP, Dinas Pendidikan, dan Perguruan Tinggi, untuk menyelenggarakan pelatihan lokal dalam bentuk lokakarya penulisan karya ilmiah bagi guru. Hal ini diharapkan dapat memperluas dan mengasah kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, T., & Siregar, E. (2022). Pengaruh pelatihan penulisan karya ilmiah terhadap peningkatan

kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 178-189.

- Al Hadi, K., Qomariyah, N., Minardi, S., Mardiana, L., Alaidrus, A. T., & Alaa', S. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i2.270>
- Bado, N. (2022). Strategi optimalisasi kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru melalui program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 102-115.
- Cargill, M., & O'Connor, P. (2021). Developing scientific writing skills among educators: A case study in Indonesia. *Journal of Educational Practice*, 15(4), 53-67.
- Dewi, C. A., Hendrawani, H., & ... (2018). Optimalisasi peningkatan profesionalisme guru-guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah. *Lumbung Inovasi ...*, 3(1), 19-23. <http://journal-center.litpam.com/index.php/linov/article/view/434>
- Hakim, A. R., & Gutama, A. (2023). Profesionalisme Guru melalui Workshop Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11-17. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i1.1485>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Penerapan metode SMART dalam penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan guru. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 11-17.
- I Made Subrata, I Made Darmada, & Gusti Ayu Made Puspawati. (2023). Pkm. Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Sains Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pada Guru Sd Negeri Apuan Bangli. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(2), 21-28. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v3i2.2977>
- Kusjono, G. S. (2020). Tantangan dan solusi dalam menulis jurnal ilmiah bagi guru di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45-58.
- Marwoto, P., Sopyan, A., Linuwih, S., Subali, B., & Ellianawati. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Sains Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Ilmiah Sains Guru Sekolah Dasar*, 17(ABDIMAS), 111-116. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/download/10300/6401>
- Nahdi, D. S., Jatisunda, M. G., & Cahyaningsih, U. (2020). Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.108>
- Ridwan, I., & Suprayitno, A. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 12(2), 34-48.
- Rofek, A., & Putri, N. (2023). Peningkatan keterampilan menulis ilmiah melalui kolaborasi dalam penelitian



- tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 78-85.
- Rusminati, S. H., Arif Mahya Fanny, Ida Sulistyawati, Rarasaning Satianingsih, & Rosmiati. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru Sdn Sumurwelut Iii Melalui Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah. *Kanigara*, 3(2), 239–245. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i2.7980>
- Sahudra, T. M., Fadlia, F., & Firdaus, C. R. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 3(1), 97–102. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.121>
- Siregar, E. (2022). Kolaborasi dalam peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru melalui pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 9(2), 22-34.
- Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 12(1), 42–47.
- Sriyanto, A., & Fadli, R. (2021). Metode pelatihan penulisan ilmiah berbasis pengabdian masyarakat untuk guru di Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas*, 7(2), 98-112.
- Suprayitno, A. (2019). Strategi pengembangan kemampuan menulis ilmiah bagi guru melalui workshop dan pelatihan intensif. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(3), 70-82.
- Sutirman, S., Dwihartanti, M., Yuliansah, Y., & Gahara, R. K. S. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Negeri 1 Wonosari dalam Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1469–1476. <https://doi.org/10.54082/jamsi.928>
- View of Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru-Guru di Kabupaten Tuban.pdf. (n.d.).
- Wardoyo, D. T. W., Kautsar, A., & Fazlurrahman, H. (2020). Strategi Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah pada Guru di Kabupaten Sidoarjo. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.26740/abi.v1i1.6534>